

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Karena pendidikan merupakan suatu wahana yang digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten di bidangnya. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Pendidikan membantu manusia dalam pengembangan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi, sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: “Pendidikan membuat watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan Undang-undang Nomor 20 ayat 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, yakni: “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.”

Dalam pencapaian pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut, sekolah menengah kejuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang mengelola pendidikan kejuruan merumuskan tujuan dalam Garis-garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan (GBPP) Kurikulum SMK Edisi 2013 sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU Sistem Pendidikan Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) sebagai berikut: “Pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik profesi, vokasi keagamaan dan khusus.” Penjelasan pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam-macam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah atas, memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

SMK Negeri 2 Medan adalah salah satu SMK kelompok Teknologi dan Industri di Kota Medan. Sekolah ini didirikan untuk mendidik siswa-siswanya agar mampu menguasai keterampilan kompetitif yang merupakan bekal utama memasuki dunia kerja. Sekolah ini amat peduli dengan perkembangan pendidikan,

dimana sekolah ini juga bekerjasama dengan instansi-instansi pendidikan dalam hal pengembangan pendidikan. Guna mencapai tujuan tersebut diperlukan proses pendidikan yang mampu membawa siswa kepada perubahan yang positif. Inti dari proses pendidikan secara keseluruhan adalah proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi beberapa faktor baik faktor internal yang meliputi guru dan siswa maupun faktor eksternal yaitu faktor di luar guru dan siswa seperti lingkungan dan fasilitas belajar mengajar.

Oleh karena itu, siswa dituntut untuk mampu menguasai berbagai keterampilan sesuai bidangnya. Sekolah ini membagi program studi siswa menjadi 6 kejuruan, yaitu Teknik Mesin Produksi, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Elektronika, Teknik Audio Video, Teknik Gambar Bangunan, dan Teknik Komputer Jaringan.

Sekarang ini Teknik Mesin Produksi diminati seiring dengan berkembang pesatnya perkembangan dunia usaha dan dunia industri. Oleh karena itu, untuk membekali para siswa program Teknik Mesin Produksi dalam memahami Ilmu keteknikan secara lebih mendalam maka dalam pemberian materi lebih ditekankan kepada konsep-konsep pembelajaran pemesinan dan praktek dari pemesinan tersebut. Praktek pemesinan dilihat dari adanya unit produksi berupa workshop yang dikhususkan untuk praktek siswa, sedangkan pada penekanan konsep, materi-materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang ada. Mulai tahun ajaran 2013/2014 kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Berdasarkan Permendikbud No. 70 Kurikulum 2013 bertujuan mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara

yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan peradaban dunia. Menyikapi tujuan kurikulum 2013 tersebut yang sesuai dengan program Teknik Mesin Produksi, salah satunya adalah mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Mesin.

Mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Mesin (berdasarkan kurikulum 2013 berubah nama menjadi Kelistrikan Dasar dan Konversi Energi) merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa di kelas X. Mata pelajaran ini berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berguna untuk mempersiapkan lulusannya memasuki dunia kerja. Guna mencapai tujuan tersebut diperlukan proses pendidikan yang mampu membawa siswa kepada perubahan yang positif. Inti dari proses pendidikan secara keseluruhan adalah proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi beberapa faktor baik faktor internal yang meliputi guru dan siswa maupun faktor eksternal yaitu faktor di luar guru dan siswa seperti lingkungan dan fasilitas belajar mengajar.

Berdasarkan konsultasi dengan guru mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Mesin diperoleh data bahwa hasil pembelajaran Teknik Listrik Dasar Mesin di kelas X Program Keahlian Teknik Mesin Produksi (TMP) SMK Negeri 2 Medan masih di bawah harapan pada semester sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa yang ada (Lampiran 5). Disini di dapat sebanyak 53% berada dalam kategori tidak lulus dari jumlah siswa sebanyak 36 orang. Berdasarkan konsultasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan nilai ini pun telah mengalami pengangkatan yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan, seperti: kehadiran, keaktifan dalam proses belajar, sikap dan

tingkah laku. Daftar nilai hasil Teknik Listrik Dasar Mesin siswa kelas X Program Keahlian Teknik Mesin Produksi SMK Negeri 2 Medan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Persentase kelulusan hasil belajar Teknik Listrik Dasar Mesin.

No.	Tingkat	Nilai	F. Absolut	F. Relatif
1.	1 MP	35-74	19	52,78 %
		75-100	17	47,22 %
Jumlah			36 Orang	100 %

Sumber : SMK Negeri 2 Medan.

Masalah rendahnya prestasi belajar siswa mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Mesin, peneliti bersama guru mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Mesin mengidentifikasi adanya minat dan motivasi siswa yang masih rendah, siswa kurang termotivasi untuk belajar Teknik Listrik Dasar Mesin karena pembelajaran hanya menggunakan model ceramah dan pembelajaran berjalan secara monoton tanpa ada variasi tertentu. Ketiadaan variasi dalam pembelajaran membuat pembelajaran mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Mesin terasa menjemukan bagi sebagian besar siswa. Selain itu, siswa masih terlihat kurang aktif, kecenderungan untuk berbicara dengan teman yang lain di saat proses belajar mengajar sangat besar dan apabila diberi kesempatan untuk bertanya ataupun menjawab materi dari guru maka siswa terlihat kurang aktif dan cenderung bersikap individual sehingga kerjasama antar siswa masih kurang. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. padahal menurut Winkel (2004:188) salah satu unsur pokok yang sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam belajar adalah adanya perhatian dari

siswa. Siswa yang kurang perhatian dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan minat belajarnya masih rendah.

Dalam kaitannya dengan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Teknik Listrik Dasar Mesin, ketepatan dalam menggunakan pendekatan mengajar yang dilakukan guru sangat penting. Ketepatan dalam menggunakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan dapat membangkitkan minat ataupun motivasi siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan dan terhadap proses serta hasil belajar siswa. Siswa akan lebih mudah menerima materi yang diberikan guru apabila pendekatan mengajar tepat dan sesuai dengan tujuan pengajarannya. Menurut Syah (2010), "Pendekatan pembelajaran yang baik adalah pendekatan yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa, sarana yang tersedia serta tujuan pengajarannya."

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka guru dan peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian terhadap strategi pembelajaran berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam hal ini, peneliti mencoba mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dalam proses pembelajaran. *Group Investigation* (GI) adalah penemuan yang dilakukan secara berkelompok, murid atau siswa secara berkelompok mengalami dan melakukan percobaan dengan aktif yang memungkinkannya menemukan prinsip. (Slavin, 2008:216). Model pembelajaran kooperatif GI memiliki beberapa kelebihan. Pertama, siswa diberi kesempatan untuk mencari sendiri informasi mengenai topik/materi pembelajaran untuk menambah wawasan siswa. Kedua, adanya kegiatan diskusi kelompok untuk bertukar pendapat atau gagasan

yang melibatkan peran serta seluruh siswa. Ketiga, adanya kegiatan presentasi yang akan melatih siswa untuk mengemukakan pendapat di muka umum serta menumbuhkan adanya keaktifan siswa dalam KBM.

Pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif diterapkan untuk mencapai tiga tujuan instruksional, yaitu peningkatan prestasi akademik, penerimaan akan perbedaan, dan pengembangan kepekaan sosial anak. Dengan pembelajaran kooperatif diharapkan dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga akan meningkatkan minat belajar siswa. (Arends, 2009:359).

Kegiatan pembelajaran dalam GI siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang heterogen kemudian guru mengidentifikasi topik sesuai materi pelajaran, dan masing-masing kelompok menentukan topik untuk di investigasi atau dikaji lebih lanjut dengan mencari informasi-informasi melalui sumber belajar yang relevan. Setelah itu masing-masing kelompok membuat laporan hasil investigasinya dan dipresentasikan di depan kelas. Dalam presentasi harus dapat melibatkan siswa secara aktif melalui umpan balik terhadap topik yang telah disampaikan siswa. Guru memberikan penilaian atas hasil laporan siswa dan kegiatan presentasi semua kelompok. Guru memberikan nilai tambah bagi siswa yang selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan presentasi sehingga hal ini diharapkan akan memotivasi keaktifan siswa dan meningkatkan minat belajar siswa, sehingga pencapaian hasil belajar siswa bisa optimal.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*), maka akan dilakukan penelitian dengan judul

“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNIK LISTRIK DASAR MESIN SISWA KELAS X TEKNIK MESIN PRODUKSI SMK NEGERI 2 MEDAN TAHUN AJARAN 2014/2015.”

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar Teknik Listrik Dasar Mesin siswa kelas X tahun ajaran 2013/2014 masih rendah.
2. Siswa belajar masih pasif dan informasi yang diterima hanya dari guru.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru belum variatif sehingga bersifat monoton.
4. Model pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.
5. Kemampuan berpikir dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai.

C. Pembatasan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu dan luasnya cakupan masalah, maka masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dengan materi pokok Besaran Kelistrikan: arus, tegangan, hambatan dan daya.
2. Hasil belajar Teknik Listrik Dasar Mesin yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan hasil tes kognitif saja. Ranah kognitif yang akan diukur pada penelitian ini adalah mulai C1 sampai dengan C4.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dijadikan bahan analisis dalam penelitian ini hanya dibatasi pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar hanya dijadikan sebagai acuan pengambilan kesimpulan saja.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe GI terhadap hasil belajar Teknik Listrik Dasar Mesin pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Mesin Produksi SMK Negeri 2 Medan?”

E. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI terhadap hasil belajar Teknik Listrik Dasar Mesin pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Mesin Produksi SMK Negeri 2 Medan.

F. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Sekolah:

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah agar menjadi dasar dalam proses pembelajaran. Dengan demikian diharapkan pihak sekolah menyarankan kepada para guru agar dapat menggunakan model dan metode yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Guru:

a. Dapat menjadi acuan untuk menjadikan salah satu teknik dari pendekatan kooperatif sebagai alternatif yang bisa menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran Teknik Listrik Dasar Mesin.

b. Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Mesin.

3. Bagi Siswa:

a. Dapat membuat siswa lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar.

- b. Sebagai motivasi bagi siswa dan menambah pemahaman siswa pada pelajaran Teknik Listrik Dasar Mesin.
4. Bagi Peneliti:
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penggunaan model *Group Investigation* (GI) serta pengaruh dan perkembangan siswa setelah penggunaan model *Group Investigation* (GI).
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

